

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam dan kontekstual mengenai kesesuaian informasi perpustakaan dengan kebutuhan spesifik petani, serta memahami dinamika di balik proses pencarian, pemanfaatan, dan persepsi terhadap informasi yang disediakan oleh perpustakaan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena dari sudut pandang informan, sehingga dapat mengungkap makna, pengalaman, dan konteks sosial yang melatarbelakangi perilaku informasi petani.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sumatera Barat, yang berlokasi di Kabupaten Solok, serta melibatkan komunitas petani padi di Nagari Jawi-Jawi, Kabupaten Solok sebagai pengguna potensial perpustakaan pertanian.

Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena BRMP merupakan pusat informasi pertanian dengan koleksi lengkap, namun tingkat pemanfaatan oleh petani masih rendah. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan November 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan akhir.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendalam dan valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview)** Dilakukan dengan petani di Nagari Jawi-Jawi dan pustakawan serta ahli pertanian di Perpustakaan BRMP Sumatera Barat. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman tentang kebutuhan informasi, hambatan

dalam akses, serta pandangan terhadap kesesuaian layanan dan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan pertanian.

Tabel 3. 1 Daftar wawancara petani

No.	Indikator	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Pemandu (Probing Questions)
A.Kebutuhan Informasi dan Permasalahan Hama			
1	Jenis dan dampak hama	Hama apa saja yang paling sering menyerang tanaman padi Bapak/Ibu? Bagaimana dampaknya terhadap hasil panen?	Bisa diceritakan pengalaman Bapak/Ibu ketika serangan hama paling parah?
2	Kebutuhan informasi	Informasi apa yang paling Bapak/Ibu butuhkan untuk mengatasi serangan hama?	Apakah Bapak/Ibu lebih membutuhkan cara pencegahan atau cara mengobati setelah diserang hama?
3	Kesulitan mengendalikan hama	Apakah Bapak/Ibu pernah kesulitan mengendalikan hama? Apa penyebabnya?	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan ketika cara yang digunakan tidak berhasil?
B.Cara Mencari Informasi			
4	Sumber informasi	Dari mana Bapak/Ibu biasanya mendapatkan informasi tentang pengendalian hama?	Apakah ada sumber yang paling dipercaya, seperti penyuluh, teman, atau internet?
5	Alasan pemilihan sumber	Mengapa Bapak/Ibu memilih sumber informasi tersebut?	—
6	Frekuensi pencarian informasi	Seberapa sering Bapak/Ibu mencari informasi baru tentang cara mengendalikan hama?	—
C.Pemanfaatan Perpustakaan			

7	Pengetahuan tentang perpustakaan	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang Perpustakaan BRMP Sumatera Barat?	—
8	Pengalaman menggunakan perpustakaan	Apakah Bapak/Ibu pernah berkunjung ke sana atau menggunakan koleksinya?	Apa yang Bapak/Ibu cari di perpustakaan tersebut?
9	Alasan tidak memanfaatkan	Jika belum pernah, mengapa Bapak/Ibu belum memanfaatkan perpustakaan itu?	—
D.Hambatan Akses Informasi			
10	Kendala umum	Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam mencari informasi pertanian?	—
11	Hambatan fisik	Apakah jarak, waktu, atau biaya menjadi kendala untuk datang ke perpustakaan?	—
12	Kesulitan bahasa	Apakah bahasa dalam buku atau brosur pertanian sulit dipahami?	Bagian mana yang menurut Bapak/Ibu paling susah dimengerti?
E.Pemanfaatan Teknologi dan Media Informasi			
13	Penggunaan teknologi	Apakah Bapak/Ibu menggunakan HP atau internet untuk mencari informasi pertanian?	—
14	Media sosial dan kelompok tani	Apakah Bapak/Ibu ikut dalam grup WhatsApp atau media sosial kelompok tani?	—

15	Media yang mudah dipahami	Media informasi apa yang paling mudah Bapak/Ibu pahami? (misalnya: video, gambar, buku, brosur)	Mengapa media itu lebih mudah dipahami menurut Bapak/Ibu?
F.Bentuk Informasi yang diinginkan			
16	Format penyajian	Apakah Bapak/Ibu lebih suka informasi dalam bentuk teks, gambar, video, atau penjelasan langsung?	—
17	Bahasa penyampaian	Bahasa seperti apa yang paling mudah Bapak/Ibu pahami — bahasa sederhana, formal, atau daerah?	—
18	Waktu penerimaan informasi	Kapan waktu yang paling cocok bagi Bapak/Ibu untuk menerima informasi pertanian? (pagi, siang, malam, saat pertemuan kelompok)	—
G.Praktik Pengendalian Hama			
19	Metode pengendalian	Cara apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk mengendalikan hama? (pestisida kimia, organik, tradisional, dll.)	Mengapa Bapak/Ibu memilih cara itu?
20	Pengetahuan tentang PHT	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang Pengelolaan Hama Terpadu (PHT)?	—
21	Penerapan informasi	Apakah informasi yang Bapak/Ibu dapat sudah diterapkan di lapangan? Jika belum, mengapa?	—

H.Harapan Terhadap Informasi Pertanian			
22	Harapan terhadap informasi	Menurut Bapak/Ibu, informasi seperti apa yang paling dibutuhkan petani untuk mengatasi hama?	—
23	Harapan layanan	Apakah Bapak/Ibu berharap ada layanan seperti perpustakaan keliling atau penyuluhan langsung ke kelompok tani?	—
24	Saran pengembangan layanan	Apa saran Bapak/Ibu agar informasi dari perpustakaan lebih bermanfaat bagi petani?	Kalau bisa memilih, bentuk layanan seperti apa yang paling membantu Bapak/Ibu?

Tabel 3. 2 Daftar Wawancara Pustakawan

No.	Indikator	Pertanyaan Utama
A. Pembukaan dan persetujuan		
1	Persetujuan wawancara	Selamat pagi, Pak/Bu. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Saya Resma dari UIN Imam Bonjol Padang, sedang melakukan penelitian tentang kesesuaian koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi petani. Apakah Bapak/Ibu bersedia?
B. Ketersediaan Koleksi		
1	Kondisi koleksi hama padi	Pak/Bu, bagaimana kondisi koleksi perpustakaan terkait pengendalian hama padi saat ini?
2	Jumlah koleksi	Berapa jumlah koleksi khusus tentang pengendalian hama yang tersedia?
3	Jenis koleksi	Jenis koleksi apa saja yang tersedia di perpustakaan terkait pengendalian hama tanaman padi?

4	Karakteristik koleksi	Apakah koleksi tersebut mencakup informasi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh petani di lapangan?
5	spesifikan lokal	Apakah koleksi sudah spesifik untuk kondisi lokal Sumatera Barat atau Nagari Jawi-Jawi?
C. Pengembangan Koleksi		
1	Proses pengembangan	Bisa dijelaskan lebih detail tentang proses pengembangan koleksi perpustakaan?
2	Sistem pengadaan	Bagaimana sistem pengadaan dan pembaruan koleksi perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pertanian?
3	Rutinitas pengadaan	Bagaimana dengan rutinitas pengadaan koleksi baru? Apakah dilakukan secara berkala?
4	Koordinasi pengembangan	Apakah ada koordinasi dengan penyuluh atau pihak lain dalam pengembangan koleksi?
D Program Khusus		
1	Program khusus petani	Apakah perpustakaan memiliki program khusus yang ditujukan untuk menjangkau komunitas petani?
2	Alasan belum ada program	Jika belum ada, apa alasan atau kendalanya?
E. Data Kunjungan		
1.	Jumlah Kunjungan	Bagaimana dengan data Kunjungan? Apakah ada petani yang datang ke perpustakaan?
2.	Rata-rata Kunjungan	Berapa rata-rata Kunjungan Perbulan?
3.	Koleksi apa Yang diakses	Koleksi apa yang biasanya diakses pengunjung?
F. Evaluasi Kesesuaian		
1.	Evaluasi Koleksi	Apakah Perpustakaan pernah melakukan evaluasi kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna, khususnya petani?

2.	Alasan jarang feedback	Kenapa jarang melakukan feedback?
G. Kendala Perpustakaan		
1.	Kendala Utama	Apa saja kendala utama yang dihadapi perpustakaan dalam melayani petani?
2.	Upaya Promosi	Apa ada upaya promosi yang dilakukan?
H. Rencana Pengembangan		
1.	Rencana kedepannya	Apa rencana perpustakaan ke depan untuk meningkatkan layanan kepada petani?
2.	Layanan digital	Bagaimana dengan layanan digital? Apakah sudah ada ?
3.	Layanan keliling	Apakah ada rencana untuk membuat layanan keliling atau perpustakaan bergerak?
I Upaya Penjangkauan		
1.	Upaya ke petani	Terkait Upaya penjangkauan,apa yang sudah dilakukan sejauh ini?
J Penutup		
1.	Harapan dari penelitian	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penelitian ini dalam konteks pengembangan layanan perpustakaan untuk petani?
2.	Ucapan terima kasih	Baik, Pak/Bu. Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang sangat bermanfaat ini.

Tabel 3. 3 Daftar Wawancara Penyuluh

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan Peneliti
A. Pembukaan & Persetujuan		

1	Persetujuan wawancara	Selamat pagi, Ibu. Terima kasih sudah bersedia diwawancarai. Saya Resma dari UIN Imam Bonjol Padang, sedang meneliti tentang kebutuhan informasi petani terkait pengendalian hama. Apakah Ibu bersedia?
B. Dinamika Hama di Lapangan		
1	Jenis hama dominan	Ibu, apa saja jenis hama yang paling sering menyerang di wilayah Nagari Jawi-Jawi?
2	Detail peningkatan	Bisa dijelaskan lebih detail tentang peningkatan serangan hama ini?
3	Dampak ke hasil panen	Apa dampak dari serangan hama ini terhadap hasil panen petani?
C. Kebutuhan informasi petani		
1	Kebutuhan informasi	Menurut Ibu, informasi apa yang paling dibutuhkan petani terkait pengendalian hama?
2	Ketidaksesuaian informasi	Maksudnya tidak sesuai kondisi lokal bagaimana, Bu?
D. Perilaku pencarian informasi		
1	Karakteristik perilaku	Bagaimana perilaku petani dalam mencari informasi tentang pengendalian hama?
2	Sumber informasi	Dari mana biasanya petani mendapatkan informasi?
E. Pemanfaatan Perpustakaan		
1	Tingkat pemanfaatan	Bagaimana dengan pemanfaatan perpustakaan BRMP oleh petani?
2	Alasan rendah	Kenapa menurut Ibu petani tidak memanfaatkan perpustakaan?

3	Rekomendasi penyuluh	Apakah Ibu pernah merekomendasikan perpustakaan sebagai sumber informasi kepada petani?
F. Kendala Penyebaran Informasi		
1	Kendala utama	Apa kendala yang Ibu hadapi dalam menyebarkan informasi pertanian kepada petani?
2	Masalah literasi	Bisa dijelaskan lebih detail tentang masalah literasi ini?
3	Dampak kesalahan informasi	Apakah dampak dari kesalahan informasi atau penggunaan pestisida yang tidak tepat?
4	Contoh kasus	Bisa beri contoh kasus yang pernah terjadi?
G. Pengendalian Hama Terpadu (PHT)		
1	Penerapan PHT	Bagaimana penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) di wilayah ini?
2	Penyebab belum optimal	Apakah penyebab utama belum optimalnya penerapan PHT?
3	Upaya peningkatan	Apakah ada upaya untuk meningkatkan pemahaman petani tentang PHT?
H. Inovasi Layanan Informasi		
1	Inovasi yang disarankan	Menurut Ibu, inovasi apa yang bisa dilakukan perpustakaan untuk lebih melayani petani?
2	Metode efektif	Metode penyuluhan seperti apa yang paling efektif menurut pengalaman Ibu?
3	Penggunaan bahasa	Bagaimana dengan penggunaan bahasa dalam menyampaikan informasi?
I Kesenjangan Informasi		

1	Kesimpulan kesenjangan	Kesimpulan Ibu tentang kesenjangan informasi yang terjadi?
J Penutup		
1	Harapan dari penelitian	Apa harapan Ibu dari penelitian ini?
2	Ucapan terima kasih	Baik, Bu. Terima kasih banyak atas waktunya dan informasi yang sangat lengkap ini.

1. **Observasi Partisipatif** Peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati aktivitas layanan perpustakaan, interaksi pustakawan dengan pengguna, serta perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi oleh petani di lapangan. Observasi ini memberikan konteks nyata terhadap temuan wawancara.
2. **Studi Dokumentasi** Melibatkan telaah terhadap koleksi fisik dan digital, laporan kegiatan, serta media informasi di Perpustakaan BRMP Sumatera Barat. Analisis dokumen ini bertujuan menilai sejauh mana konten koleksi mendukung kebutuhan informasi yang telah diidentifikasi dari wawancara dan observasi.

3.4 Sumber Data

1. Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang berada di lokasi penelitian dan bersedia memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan meliputi petani padi di Nagari Jawi-Jawi yang aktif dalam kegiatan pertanian dan pernah memanfaatkan atau mengenal

layanan Perpustakaan BRMP Sumatera Barat, pustakawan yang terlibat langsung dalam pelayanan dan pengelolaan koleksi informasi pertanian, serta ahli atau penyuluh

pertanian yang memahami kebutuhan dan transfer informasi pertanian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka untuk memperoleh penjelasan yang mendalam dari informan. Pada tahap perencanaan ditetapkan sepuluh informan, namun dalam pelaksanaannya pengumpulan data dihentikan pada empat informan karena telah mencapai **titik jenuh (data saturation)**, yang ditandai dengan kesamaan dan pengulangan pola jawaban. Meskipun demikian, penelitian ini tetap membuka kemungkinan penggunaan teknik **snowball sampling** apabila data yang diperoleh belum mencukupi.

2. Observasi Lapangan

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian dan menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Nagari Jawi-Jawi, Kabupaten Solok, serta di Perpustakaan BRMP Sumatera Barat sebagai lembaga penyedia informasi pertanian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu kesesuaian informasi perpustakaan dengan kebutuhan petani padi.

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai kondisi nyata pemanfaatan informasi pertanian oleh petani serta peran perpustakaan dalam menyediakan informasi tersebut. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan dan interaksi dengan narasumber guna memahami bagaimana petani mengakses, menggunakan, dan memaknai informasi pertanian yang tersedia. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran kontekstual yang mendukung hasil wawancara dan memperkuat temuan penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan untuk mengolah dan memahami data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai. Pendekatan yang digunakan adalah **analisis tematik**, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari data penelitian. Mengacu pada model analisis data kualitatif **Miles dan Huberman (1994)**, proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. **Reduksi Data (Data Reduction)** Tahap reduksi data diawali dengan proses transkripsi, yaitu mengubah data hasil wawancara yang telah direkam serta catatan lapangan ke dalam bentuk teks tertulis secara verbatim. Transkrip wawancara tersebut kemudian dibaca dan dipahami secara menyeluruh untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan penyederhanaan dan seleksi data melalui proses koding, yaitu pemberian label pada bagian-bagian data yang memiliki makna tertentu. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang relevan, seperti kebutuhan informasi, hambatan akses, dan kesesuaian konten perpustakaan.
- b. **Penyajian Data (Data Display)** Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan pengelompokan tematik. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola hubungan antar kategori dan tema, serta melihat kecenderungan informasi yang muncul dari para informan. Penyajian data yang sistematis membantu peneliti dalam melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing) Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan temuan yang telah dianalisis. Proses ini dilakukan secara bertahap dan diverifikasi secara terus-menerus selama proses analisis berlangsung. Verifikasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data, serta menghindari bias penafsiran, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi dan realitas di lapangan.

3.6 Kredibilitas dan Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti petani, pustakawan, dan dokumen perpustakaan untuk memastikan konsistensi informasi. Kedua, triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan menghindari kesalahpahaman data. Terakhir, peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat atau dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan pandangan kritis terhadap hasil analisis.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Dari segi waktu dan lokasi, penelitian hanya dilakukan di Nagari Jawi-Jawi dan Perpustakaan BRMP Sumatera Barat, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke wilayah lain. Keterbatasan partisipasi informan juga menjadi kendala karena tidak semua petani memiliki pengalaman langsung

dengan perpustakaan. Selain itu, terdapat keterbatasan akses data dokumenter, terutama untuk koleksi digital yang belum sepenuhnya terbuka bagi publik.

Untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, peneliti akan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak perpustakaan agar mudah memperoleh data yang diperlukan. Pendekatan persuasif akan dilakukan kepada petani supaya mereka terbuka dan nyaman saat diwawancarai. Peneliti juga menggunakan triangulasi dan member checking untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat, mendalam, dan dapat dipercaya.

Keterbatasan dan Implikasi terhadap Generalisasi Temuan

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Geografis dan Kontekstual. Penelitian ini hanya dilakukan di satu nagari, yaitu Nagari Jawi-Jawi, Kabupaten Solok yang memiliki karakteristik agroekologi spesifik. Temuan penelitian mungkin tidak dapat langsung diterapkan ke wilayah lain karena kondisi geografis, sosial-budaya, dan sistem pertanian setiap daerah berbeda-beda. Karakteristik petani padi di dataran tinggi Sumatera Barat belum tentu sama dengan petani di dataran rendah atau wilayah lain di Indonesia.

Keterbatasan Jumlah dan Keragaman Informan. Jumlah informan petani hanya empat orang, meskipun dipilih secara purposive. Jumlah ini terbatas untuk mencapai saturasi data optimal dan belum mewakili keseluruhan populasi petani dalam konteks generalisasi teoritis. Variasi gender juga tidak terwakili secara seimbang. Namun demikian, penghentian pengumpulan data pada empat informan didasarkan pada tercapainya saturasi data, di mana informan keempat menunjukkan redundansi pola jawaban dengan informan sebelumnya, sehingga penambahan informan tidak memberikan temuan baru yang substansial.

Keterbatasan Temporal. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu terbatas, yaitu pada tanggal 14-15 November 2025. Periode singkat ini belum menangkap variasi

musiman dalam kebutuhan informasi dan pola serangan hama. Penelitian juga tidak mengobservasi perubahan perilaku pencarian informasi petani dalam jangka panjang, sehingga dinamika temporal tidak sepenuhnya tertangkap.

Keterbatasan Metodologis. Sebagai penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak menggunakan uji statistik sehingga hubungan antar variabel tidak diukur dengan angka signifikansi. Potensi bias peneliti dalam interpretasi data tetap ada meskipun telah dilakukan triangulasi, karena subjektivitas tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Member checking juga hanya dilakukan sekali, padahal idealnya proses ini dilakukan berulang untuk validasi yang lebih kuat.

Keterbatasan Cakupan Perpustakaan. Fokus penelitian hanya pada satu perpustakaan khusus, yaitu BRMP Sumatera Barat, tanpa ada perbandingan dengan perpustakaan pertanian lain atau perpustakaan desa/nagari. Penelitian juga tidak mengeksplorasi layanan perpustakaan digital nasional yang mungkin diakses petani, sehingga gambaran mengenai ekosistem informasi pertanian belum lengkap.

Implikasi terhadap Generalisasi

Temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara statistik ke semua populasi petani. Namun demikian, konsep dan pola yang ditemukan dapat ditransfer ke konteks serupa melalui generalisasi analitik (transferability). Konteks yang sesuai untuk penerapan temuan meliputi perpustakaan pertanian dengan tingkat pemanfaatan rendah oleh petani, komunitas petani dengan keterbatasan literasi dan akses teknologi, serta wilayah dengan kesenjangan antara ketersediaan informasi ilmiah dan kebutuhan praktis petani. Dengan demikian, meskipun memiliki keterbatasan geografis dan temporal, penelitian ini tetap memberikan wawasan yang berguna bagi konteks serupa dengan mempertimbangkan kekhasan lokal masing-masing.